



CAMPUR KODE BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA GESER-GOROM PADA KOLOM KOMENTAR GRUP MEDIA SOSIAL FACEBOOK NEWPILAR SERAM BAGIAN TIMUR

Saipa Sidi¹, Iwan Rumalean^{1*}, H. L. Lelapary¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Pattimura Ambon

Article Info	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Campur Kode, Bahasa Geser-Gorom, NewPilar</p>	<p>Jenis, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif-pospositivisme. Bertujuan mendeskripsikan Campur Kode Indonesia ke dalam Kode "Geser-Gorom" pada Grup Medsos Facebook NewPilar SBT. Data yang diperoleh bukan angka-angka melainkan kata dan kalimat yang mengandung Campur Kode Indonesia ke dalam Kode "Geser-Gorom" di Grup Medsos Facebook NewPilar SBT. Sumber data penelitian ini adalah Grup Medsos Facebook NewPilar SBT. Pengumpulan data menggunakan teknik catat, baca, dan dokumentasi. Instrumen penelitain ini berupa instrument kunci di mana peneliti sendiri hadir sebagai pengumpul, penganalisis, dan pendeskripsi hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan dari tiga jenis campur kode, peneliti menemukan satu jenis campur kode yang dituturkan oleh anggota Grup Media Sosial Facebook NewPilar SBT yaitu campur ke dalam. Campur kode ke dalam adalah campur kode berupa campur code Indonesia ke dalam kode "Geser-Gorom" seperti bentuk tuturansa iwa mu "yang ini boleh",kao loka baba "Anda hebat, Anda saja, Anda Jagonya".</p>
<p>Keywords: Code Mixing, Geser-Gorom, NewPilar</p>	<p>ABSTRACT <i>The types, methods, and approaches used in this research are qualitative-descriptive-postpositivism. Aims to describe Indonesian Code Mixing into "Geser-Gorom" Code on the NewPilar SBT Facebook Social Meds Group. The data obtained are not numbers but words and sentences containing the Mixing of Indonesian Codes into the "Geser-Gorom" Code in the NewPilar SBT Facebook Medsos Group. The data source for this research is the NewPilar SBT Facebook Social Media Group. Data collection uses note-taking, reading, and documentation techniques. This research instrument is a key instrument in which the researcher himself is present as a collector, analyzer, and description of the research results. Check the validity of the data using triangulation of data and sources. The results showed that of the three types of code-mixing, the researcher found one type of code-mixing spoken by members of the NewPilar SBT Facebook Social Media Group, namely inward mixing. Inward code-mixing is code-mixing in the form of mixing Indonesian code into the "Geser-Gorom" code, as in the form of the speech sa iwa mu, kao loka baba "that one is okay, you are great".</i></p>

***Corresponding Author:**

Iwan Rumalean

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Unpatti

Jl. Ir. M. Putuhena Poka Ambon

Iwan@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan, yang hanya dimiliki oleh manusia (Chaer & Agustina, 2010:14). Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia, untuk menjalankan kehidupan bersosial. Sayama Malabar (2015:23) dalam suatu pembicaraan, penguasaan suatu bahasa yang sama menjadi faktor penentu keberhasilan dalam peristiwa komunikasi. Bahasa pertama atau yang biasanya disebut sebagai bahasa ibu menjadi faktor utama dalam peristiwa komunikasi.

Perkembangan zaman dan semakin canggih dan melalui bahasa manusia saling berinteraksi, sehingga muncullah berbagai macam aplikasi sosial media, salah satunya yaitu *facebook*. *Facebook* adalah salah satu aplikasi berbagi foto, video atau tulisan yang dapat memungkinkan penggunaanya untuk saling berinteraksi. *Facebook* didirikan sejak 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg, Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes (Kurniali, 2013. *book google.com*).

Grup *Facebook New Pilar Seran Bagian Timur* (NewPilas SBT) adalah nama grup umum yang menjadi tempat curahan masyarakat Seram Bagian Timur di mana dalam grup umum itulah masyarakat menyampaikan aspirasi-aspirasi maupun kritikan-kritikan terhadap pemerintahan setempat. Setiap postingan yang di bagikan pasti menimbulkan bermacam tanggapan dari anggota grup tersebut dan sebagian dari tanggapan-tanggapan yang dibagikan terdapat penyisipan-penyisipan oleh penutur dalam tuturannya, baik itu dari bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Geser-Gorom, dan lain-lainnya. Namun yang menarik perhatian peneliti ialah penyisipan bahasa Geser-Gorom yang disisipkan oleh penutur pada kolom komentar yang terdapat di postingan anggota grup tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Grup *Facebook NewPilar SBT* dan peneliti memfokuskan penelitian pada penyisipan bahasa Geser-Gorom yang ada pada komentar-komentar tersebut.

Grup *Facebook NewPilar SBT* merupakan salah satu grup publik yang dibuat pada tanggal 11 Januari 2016 dan masih aktif. Sampai saat ini Grup *NewPilar SBT* memiliki 58.815 ribu anggota. Grup *Facebook NewPilar SBT* ini selalu membahas berbagai persoalan Sosial, Politik, Pendidikan dan Kinerja Pemerintahan di Kabupaten Seram Bagian Timur mulai dari Pemerintah Desa, Kecamatan sampai Kabupaten. Selain itu juga, anggota grup ini sering mengkritik dan menagih janji yang diucapkan saat kampanye namun tidak ditepati setelah terpilih menjadi Bupati dan Wakil Bupati maupun Anggota Dewan.

Penelitian ini merupakan bidang kajian Sociolinguistik yang secara keilmuan merupakan cabang dari linguistic khususnya makrolinguistik. Di dalam kajian sociolinguistik salah topik yang hangat dibicarakan adalah campur kode dan alih kode. Penelitian ini memfokuskan kajian pada campur kode bukan alih kode, karena lokus penelitiannya adalah media sosial grup *facebook NewPilar SBT* yang tidak menggunakan tuturan alih kode. Hal tersebut terjadi sebagai akibat dari mayoritas dan mendominasi komentar maupun tanggapan para anggota grup *facebook NewPilar SBT* adalah masyarakat penutur Bahasa Geser-Gorom yang sekaligus merupakan bahasa dengan jumlah penutur terbanyak Kabupaten Seram Bagian Timur, jika dibandingkan dengan bahasa yang lain misalnya Bahasa Werinama, Bahasa Teor, Bahasa Kesyui-Watubela, ataupun Bahasa Beun.

Bahasa Geser-Gorom dilihat secara genealogis, maka dapat digolongkan ke dalam rumpun besar Bahasa Austria-rumpun Bahasa Austronesia-subrumpun Austronesi Timur. Kelompok bahasa Ambon Timur-subkelompok Seram Timur atau Seram Bagian Timur (Parera, 1991:116-117). Bahasa Geser-Gorom dituturkan di bagian Timur Pesisir Pulau Seram, mulai dari Kecamatan Kilmuri di kawasan Barat hingga ke kawasan Utara di Kecamatan Bula atau Kota Bula, kemudian di tuturkan pula di kawasan kepulauan Seran Rei-Seran Lau, Geser, Kiltai-Kilwaru, hingga ke Kepulauan Gorom (pulau Gorom, Pulau Amarsikaru, dan Pulau Tubir/Pulau Panjang).

Penelitian ini menggunakan pendapat Jendra (2010:123) yang membagi atas tiga macam campur kode, yaitu (1) *Inner Code Mixing*, (2) *Outer Code Mixing*, dan (3) *Hybrid Code Mixing*. Selain itu, untuk memperkaya dan memboboti hasil kajian, peneliti juga menggunakan pendapat para pakar yang lain terkait bentuk campur kode (Chaer (2010:116-117), penyebab terjadinya campur kode (Suwito, 2004:77), dan bagaimana perbedaan campur kode dan alih kode (Chaer dan Agustina, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah campur kode pada kolom komentar Grup media sosial *Facebook NewPilar Seram Bagian Timur*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif *pospositivesme*. Data yang diperoleh berupa kata dan kalimat bukan angka-angka statistik. Data tersebut dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif. Sugiono (2009: 29) mengemukakan penelitian deskriptif merupakan salah satu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan maupun memberikan keterangan tentang objek yang diteliti menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil persoalan atau memfokuskan perhatian pada persoalan-persoalan seperti adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil dari penelitian tersebut diolah dan dianalisis, disimpulkan, dan dibuat laporan sesuai kebutuhan. Penelitian ini dilaksanakan di Ambon, dan direncanakan berlangsung selama tiga bulan sejak 1 Januari 2021 sampai Maret 2022.

Teknik pengumpulan data merupakan strategi penting yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data. Untuk memilih data yang pas dan sesuai, maka data yang didapatkan lebih akurat, lengkap, dan representatif untuk diolah dan dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik membaca, teknik tulis atau catat dan teknik

pengodean. Teknik baca digunakan dengan tatacara membaca kata demi kata dan kalimat demi kalimat secara cermat untuk menemukan bentuk aloh kode yang digunakan oleh anggota grup Medsos *NewPilar SBT*. Ratna, (2010: 245) menjelaskan bahwa peneliti membaca keseluruhan komentar-komentar dalam grup Medsos atau sumber data lain yang menjadi sumber data.

Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang ditemukan setelah proses membaca. Data yang ditemukan tersebut berupa campur kode atau penyisipan bahasa daerah ataupun bahasa asing dalam percakapan yang terdapat dalam kolom komentar Grup *Facebook NewPilar Seram Bagian Timur*. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil tangkapan layar (*screenshot*) dari tuturan yang terdapat pada Kolom Komentar Grup Media Sosial *Facebook NewPilar Seram Bagian Timur*. Dokumentasi juga berfungsi sebagai pengingat dalam proses analisis dan menyusun data penelitian.

Instrumen pengumpulan data sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data menjadi sistematis. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah instrument kunci (*human instrument*) dalam hal ini peneliti sendiri. Artinya peneliti yang mengumpulkan dan menafsirkan hingga mengartikan data penelitian (Rumalean, dkk., 2020).

Menurut Sugiyono (2017:480) bahwa teknik analisis data adalah proses mengatur dan mengurutkan data ke dalam bentuk, memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh dianalisis dengan tatacara membaca secara seksama, memilah data manakah yang mengandung Campur Kode. Kemudian peneliti merinci ke dalam satuan berdasarkan jenis Campur Kode. Satuan tersebut yang selanjutnya dijelaskan sebagai Campur Kode dalam Grup media sosial *Facebook NewPilar SBT*.

Secara konkrit langkah yang digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut, (a) peneliti membaca dan memahami percakapan

pada kolom komentar Grup media sosial *Facebook NewPilar SBT* sehingga dapat menentukan jenis campur kode yang digunakan, (b) peneliti mengklasifikasikan data temuan berdasarkan jenis Campur Kode. Setelah itu, peneliti memilih dan memilah data mana yang merupakan Campur Kode Geser-Gorom dalam percakapan tersebut, (c) peneliti menyimpulkan hasil analisis (Rumalean, dkk., 2021).

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang paling umum digunakan untuk validitas dalam penelitian kualitatif (Sutopo (2002:7-8). Selanjutnya, Patton (dalam Sutopo, 2002:78) menjelaskan bahwa teknik triangulasi ada empat, yaitu (1) triangulasi data (*data triangulation*), (2) triangulasi metode (*methodological triangulation*), (3) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), dan (4) triangulasi teori. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi data dan triangulasi teori.

1. Teknik triangulasi data ialah peneliti dalam proses pengumpulan data harus menggunakan beberapa sumber data yang berbeda untuk mengecek kebenaran data yang ditemukan.
2. Teknik triangulasi teori ialah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data yang menggunakan sudut pandang lebih dari satu dalam membahas permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan menarik kesimpulan yang komplet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi ini dipaparkan hasil penelitian mengenai campur kode yang dituturkan oleh anggota grup *Medsos Facebook NewPilar SBT*. Deskripsi hasil penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan campur kode yang digunakan oleh anggota grup *Medsos Facebook NewPilar SBT*. Menurut Suwito (1985:75), terdapat tiga jenis campur kode yaitu (1) Campur Kode Ke Dalam, (2) Campur Kode Ke Luar, dan (3) Campur Kode Campuran. Berdasarkan pendapat tersebut,

peneliti berusaha mengurai 20 jenis data sehingga ditemukan dua jenis campur kode yaitu (1) Campur Kode Ke Luar, dan (2) Campur Kode Ke Dalam. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya hanya dari bahasa Indonesia ke bahasa Geser-Gorom yang merupakan Campur Kode Ke Dalam, karena Campur Kode Ke Luar di dominasi oleh bahasa Melayu Ambon ke Bahasa Indonesia. Jadi keseluruhan data penelitian yang di temukan termasuk dalam jenis Campur Kode Ke Dalam.

Campur Kode Ke Dalam (*iner code mixing*) ialah jenis campur kode yang menyerap bagian-bagian bahasa asli atau yang masih sekerabat. Misalnya dalam peristiwa campur kode tuturan bahasa Indonesia Melayu Ambon terdapat penyisipan-penyisipan bahasa Geser-Gorom di dalamnya. Misalnya pada data 1, sebagaimana Kode yang digunakan Firdaus Walakula pada 24 Oktober 2021 yang memosting topik sosial yang dibagikan oleh sebuah akun palsu yang mengatakan bahwa kecerdasan anak-anak SBT hanya di dalam negeri saja, jika sudah berada di negeri SBT siap menjadi babu. Postingan tersebut menuai tanggapan beragam. Ada yang menanggapi secara bijak dengan mengatakan bahwa harus dijadikan sebagai spirit kemajuan. Ada juga yang menanggapi secara serius dan berusaha menggiring ke ranah hukum. Dari postingan berisi tanggapan tersebut tidak mengandung bentuk campur kode, maka peneliti tidak membahas di sini. Selain itu ada satu komentar yang berisi campur kode sebagai berikut ini.

DT 1, Komentar: Habiebh Rumata Aciyd: "Ini org kehabisan obat Omas". Data 01 tersebut terjadi pembentukan campur kode dari Bahasa Indonesia ke bahasa Geser-Gorom yaitu pada kata Omas yang didahului dengan penggunaan kalimat '*ini org kehabisan obat Omas*'. Kalimat ini org Penyisipan kata Omas berasal dari bahasa Geser-Gorom 'Gila'.

Data 2, anggota Grup *Facebook NewPilar SBT* oleh Ali Yusril Rumalean, pada 28 Agustus 2020. Topik yang dibahas dalam postingan tersebut ialah hidup rukun saling membantu antar sesama.

Komentar: Jufri Kelimodar: "in sya Allah demi wanu tatanusi"

Pada komentar tersebut terdapat tiga campur kode yaitu campur kode bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan campur kode bahasa Geser-Gorom yang penutur selipkan dalam penuturannya. Penyisipan kata yang penutur sisipkan yaitu *wanu tatanusi* 'kampung para leluhur' yang merupakan bahasa Geser-Gorom.

Data 3, Damar pada 8 Agustus 2020, topik yang dibahas dalam postingan tersebut ialah Fitnah terhadap tanah adat Kwaos terhadap kedatangan Anggota DPRD Provinsi Maluku Bapak Fauzan Alkatiri ketika bersilaturahmi di Desa Kwaos.

Komentar: Sean massa, "nasabi nakaruk, namanya orang kalau fitna itu, bicara pertama lain, kedua lain, ketiga lain, di postingan ada tulisan dong usir beta firdaus dan yang lain"

Pada komentar tersebut terjadi pembentukan campur kode dari bahasa Geser-Gorom ke bahasa Indonesia Melayu Ambon. Pembentukan campur kode tersebut terjadi karena penutur menyisipkan gabungan kata *nasabi nakaruk* "bicara tanpa dasar". Bentuk tersebut merupakan Campur Kode dari bahasa Geser-Gorom ke bahasa Indonesia.

DT 4, Sumber data NewPilar SBT Oleh Nursia Keliata pada 17 Februari 2020. Topik yang dibahas dalam postingan Nursia Keliata ialah kedatangan Tim Nina-Rama di Manawoku. Tim Nina-Rama adalah salah satu pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati dalam perhelatan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Seram Bagian Timur Periode 2021-2026. Pasangan Nina-Rama merupakan akronim dari Rohani Vanat dan Ramli Mahu. Sedangkan Manawoku merupakan Nama Pulau di Kecamatan Pulau Gorom yang merupakan basis Inkamben atau patahana Abdul Mukti Keliobas. Komentar: Arlen Rumuar: "Posisi Wawina uuuu?"

Pada komentar tersebut terjadi pembentukan campur kode yaitu dari Bahasa Indonesia dan bahasa Geser-Gorom. Penutur menyisipkan bahasa Geser-Gorom *nasabi nakaruk* "berbicara tanpa dasar" ke dalam tuturannya. *Nasabi* merupakan bentuk verba, sedangkan *nakaruk* merupakan gabungan kata bentukan dari *na* dan *karuk*. *Na* merupakan bentuk afiks (sufiks) yang artinya melakukan

sesuatu, kemudian bentuk *karuk* merupakan bentuk adjektifa yang bersifat tidak pasti, tidak didasari pada data dan fakta, berbicara di luar logika.

DT 5, Sumber data NewPilar SBT, oleh Habiebh Rumata Aciyd pada 2 maret 2021. Topik yang dibahas dalam postingan tersebut ialah ucapan selamat sekaligus harapan untuk Bupati dan wakil Bupati terpilih (Bpk. ABD. Mukti Keliobas & Bpk. Idris Rumalutur) demi kemajuan SBT 5 tahun mendatang.

Komentar: Dhicon Alfharoh Rumalean: "siap abg, tpi abg na seha a'u te tei???"

Pada komentar tersebut telah terjadi pembentukan campur kode dari Bahasa Indonesia yang masukan ke dalam tuturan Bahasa Geser-Gorom. Kata yang digunakan oleh penutur ialah kata bahasa Geser-Gorom *na seha a'u te tei* "mengenal saya atau tidak". Kata *a'u* merupakan variasi dari kata 'aku' dalam bahasa Indonesia. Fonem /k/ pada bahasa Indonesia dalam bahasa Geser-Gorom dialek Gorom diujarkan sebagai glottal /?/.

DT 6 Sumber data NewPilar SBT oleh Ahmat Yani Urat pada tanggal 23 Mei 2021. Topik yang dibahas tentang kedatangan PLT kadis Pendidikan ke dusun Leimela, Kecamatan Kilmury untuk membangaun sekolah Darurat. Namun sampai saat ini sekolah tersebut tidak difasilitasi sehingga menjadi tempat masuk keluarnya ternak peliharaan warga setempat.

Komentar: Di Jaml: "Emit Adam Isanekon hormat. Pemuda kilmury itu siapa? Apakah hanya sarjana keguruan sendiri? Jang biking statemen falaru wekan abang bos..."

Pada komentar terdapat pembentukan campur kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Geser-Gorom. Kata yang digunakan oleh penutur ialah *falaru wekan* "banyak yang lari". Selanjutnya, DT 7 sumber data NewPilar SBT oleh Amat Yani Urat pada tanggal 23 Maret 2021, masih terkait dengan topik yang sama seperti DT 6, Komentar: Ridwan Tatakora, "berurusan dg Baznas tu hal wekan ooooo, bagusnya baznas itu dikelola oleh pihak ke tiga jua, biar profesional"

Pada komentar tersebut telah terjadi pembentukan campur kode yaitu dari Bahasa Indonesia dan digunakan dengan bahasa Geser-

Gorom. Campur kode tersebut terjadi karena penutur mencampur Bahasa Indonesia “berurusan dg Baznas....” dengan bahasa Geser-Gorom, *hal wekan ooooo....* Kata *wekan* merupakan bentuk adjektiva yang bermakna banyak”. DT 8 Sumber data NewPilar SBT oleh Khoiran Nisa Kilkoda pada tanggal 7 Oktober 2021. Topik yang dibahas ialah ketidakjelasan Dana Reguler Desa ADM Rumeon tahun 2021. Komentar: Khoiran Nisa Kilkoda Kilkoda: “Delly Nasirrumaratu ya Adeks syg tuang hati jantung fano...”

Pada komentar tersebut telah terjadi pembentukan campur kode dari Bahasa Indonesia dan dicampur dengan bahasa Geser-Gorom pada akhir penuturannya. Kata yang di sisipkan oleh penutur ialah kata *fano* “muka”. DT 9 Sumber data New Pilar SBT oleh Khoiran Nisa Kilkoda pada tanggal 7 Oktober 2021. Masih dengan pembahasan yang sama dengan DT 8, komentar: Khoiran Nisa Kilkoda “Yasin Abdul Kadir Kelderak motan loka akar tunggal”

Pada komentar tersebut telah terjadi pembentukan campur kode yaitu dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Geser-Gorom. Penyisipan kata oleh penutur dalam hal ini adalah *motan loka* “sudahlah diam”. DT 10, sumber data NewPilar SBT, oleh Ahmat Yani Urat pada tanggal 4 Agustus 2021. Topik yang dibahas adalah pertanyaan tentang kapan pemilihan Kades serentak digelar di Kabupaten Seram Bagian Timur.

Komentar: Rimba Rk “Abhy Kalosa tergantung parentah kena lean tida”

Pada komentar tersebut terdapat pembentukan campur kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Geser-Gorom. Kata yang digunakan penutur ke dalam tuturannya ialah *kena lean* ‘orang besar, Bapak yang memiliki kedudukan’. Bentuk *kena lean* merupakan gabungan yang terdiri atas kata *kena* “Bapak, yang dituakan, orang yang dihormati”, dan kata *lean* “besar”. DT 11 sumber data NewPilar SBT, oleh MeRun pada tanggal 26 Juli 2021. Topik yang menjadi pembahasan adalah argument tentang AV (tokoh Abd. Vanat) masih menjadi yang terbaik sepanjang masa dalam percaturan politik di Kabupaten Seram Bagian Timur.

Komentar: Ister Simic Rumatiga: “Saif Alis *a’u* jadi wakil *lo’a....*”

Pada postingan tersebut terdapat campur kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Geser-Gorom. Penyisipan yang dilakukan oleh penutur yaitu pada kata *a’u* dan kata *lo’a* pada akhir tuturan. Kata *a’u* “aku” merupakan nomina yang jika dilihat dari bentuk berkemiripan dengan bentuk /aku/ dalam bahasa Indonesia. Apakah bentuk /aku/ merupakan variasi dari kata *a’u* [a?u] dalam Bahasa Geser-Gorom dialek Gorom. Demikian pula dengan bentuk *lo’a* [lo?a] apakah merupakan variasi dari bentuk loka atau sebaliknya masih memerlukan kajian lanjutan yang lebih mendalam.

Berdasarkan jenis data yang diperoleh dan dianalisis maka jenis campur kode ke dalam yang peneliti temukan dalam penelitian ini berjumlah 20. Sejalan dengan pendapat hal tersebut dan keberkaitannya dengan jenis campur kode, maka menurut Suwito (1985:75) memilah campur kode menjadi tiga jenis yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Campur kode ke dalam ialah campur kode dengan bagian-bagian yang bermula dari bahasa lokal setempat atau masih serumpun. Misalnya Pada data “*nasabi nakaruk*, namanya

” data tersebut merupakan jenis campur kode ke dalam yang peneliti temukan dalam penelitian ini. Penutur mengawali tuturan dengan bahasa Geser-Gorom tersebut yang dilanjutkan dengan bahasa Indonesia. Pendapat yang sama disampaikan oleh Jedra (dalam Padmadewi, dkk. 2014), terdapat beberapa macam campur kode sesuai bahasa bentuk serapannya. Satu diantaranya ialah campur kode ke dalam sebagaimana peneliti temukan dalam penelitian ini *sa iwa bole sadap* yang menyerap unsur bahasa lokal. Penyerapan kata yang disisipkan penutur dalam tuturan tersebut yaitu bahasa Geser-Gorom *sa iwa* “satu ini boleh, yang ini yang dicari”.

Bentuk campur tersebut sebagaimana juga dijelaskan Mariska dalam Skripsinya yang berjudul “Analisis Penggunaan Campur Kode Pada Media Sosial Shopee: Kajian Sociolinguistik” menganalisis jenis campur kode

menurut Suardi (2015:140), ada beberapa jenis hal ini berdasarkan unsur serapannya “Trimakasih. kemarin dipesan, awan iki wes sampe” (D2/CKD/Kt) Sumber: Media Sosial Shopee ulfa_sahfitri, Pada tanggal 22 September 2021, pukul 17:50. Campur kode ke dalam menyerap bagian-bagian bahasa asli (daerah) yang masih sekerabat. Terdapat fenomena bahasa campur kode pada tuturan di atas. Tuturan bahasa daerah (Jawa) terdapat di dalamnya bahasa Indonesia dalam wujud kalimat pada ujaran “Trimakasih kemarin dipesan, *awan iki wes sampe*”, campur kode tersebut terdiri atas 4 kata bahasa daerah dan 3 kata bahasa Indonesia.

Selain itu bentuk campur kode yang sama juga dijelaskan Sarah “Campur Kode Dalam Kolom Komentar Akun Instagram Media Talk: Kajian Sociolinguistik” menganalisis jenis campur kode ke dalam dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Adakepri: PAS 02 *ojo lali yo*. (pada postingan Senin, 08 April 2019 pukul 12.00 WIB). Pada kalimat *ojo lali yo* yang merupakan campur Jawa ke bahasa Indonesia ‘jangan lupa ya’. Campur kode yang digunakan oleh penutur tersebut adalah jenis campur kode ke dalam dari bahasa Jawa dan Indonesia. Peneliti menganalisis jenis campur kode tersebut berdasarkan pendapat Suwito (1985:75), bahwa dalam tuturan tersebut penutur memulai kalimatnya dengan Bahasa Jawa dan dilanjutkan dengan Bahasa Indonesia yang masih sekerabat dengan B1 penutur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 20 jenis data tuturan dalam Grup Media Sosial *Facebook NewPilar SBT*, maka diambil disimpulkan bahwa jenis campur yang di gunakan oleh anggota Grup *Medsos Facebook NewPilar SBT* adalah jenis Campur Kode ke Dalam. Jenis campur Kode Ke Dalam yang digunakan tersebut sebagai bentuk dari kemampuan kedwibahasaan yang dimiliki oleh anggota Grup *Medsos Facebook NewPilar SBT*. Selain kemampuan kedwibahasaa, anggota Grup *Medsos Facebook NewPilar SBT* juga berusaha menunjukkan kepedulian dan penguasaan Bahasa Geser-Gorom kepada

sesama anggota Grup yang adalah masyarakat Kabupaten Seram Bagian Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. 2003. *Metode Penelitian*. Gramedia: Jakarta
- Aslinda, dkk. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, dkk. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta
- Haugen, E. 1992. *International Encyclopedia of Linguistics*. Oxford: Oxford University.
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT Ombak.
- Kurniali, Sartika. 2009. *Step By Step Facebook*. Jakarta: PT Gramedia
- Lasaiba, M. A. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Peserta Didik Kelas Vii-2 Smp Negeri 14 Ambon. *Jendela Pengetahuan*, 11(2), 8–21. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/6317>
- Masrududdin. 2015. *Sociolinguistik*. Jakarta: Read Institute Pres
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Parera, J.D. 1991. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. (Edisi kedua). Jakarta: Erlangga.
- Pateda, M. 1981. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sociolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochman Fachur, 2013. *Sociolinguistik suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rulyandi, dkk. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*, 1(1): 4-5.
- Rumalean, Iwan., Yohanis Hukubun, Muhamad Akbar Kosu. 2021. Penggunaan Bahasa Melayu Ambon sebagai Bahasa Pertama Memengaruhi Kemampuan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Ambon. *Jurnal Ilmiah Belajar Bahasa*, Vol 6 (1) (2021), 57-70, diperoleh melalui DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v6i1.4055> pada Juli 2022.
- Rumalean, Iwan., Tabelessy, Novita., Hukubun, Yohanis, Sarluf, Hajija. 2020. Analisis Pemerolehan Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Ambon. *Jurnal Ilmiah Belajar Bahasa*. Vol. 5 No.1 (2020), 63-72, diperoleh melalui DOI: <http://dx.doi.org/10.32528/bb.v5i1.2990>, pada Juni 2022.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik, Teori dan Problem; Pengantar awal Sosiolinguistik*. Surabaya: Universitas Sebelas Maret.
- Suwandi, Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu